

Penguatan Karakter Kristiani melalui Kegiatan Sanggar Tari “Kariak Antang” di Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba

Yuel¹, Krisdayanti²

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Email: yuelkin192@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the strengthening of Christian character values in extra-curricular activities at the “Kariak Antang” studio at SMAK Tumbang Samba.” This research used a qualitative method. The results revealed that the strengthening of Christian character in extra-curricular activities at the “Kariak Antang” studio at Tumbang Samba Christian Senior High School in the form of dances and songs (karungut) illustrated that the activities of this studio have shown things that are in line with Christian character values and the main development goals contained in the regional motto of Katingan Regency, namely Living in Togetherness (Penyang hinje simpei).

Keywords: Christian character; dance studio; SMA Kristen Tumbang Samba

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter nilai kristiani dalam kegiatan ekstra kurikuler pada sanggar “Kariak Antang” di SMAK Tumbang Samba.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menungkapkan bahwa penguatan karakter kristiani dalam kegiatan ekstra kurikuler pada sanggar “Kariak Antang” di Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba” dalam bentuk tarian maupun nyanyian/lagu (*karungut*) diperoleh gambaran bahwa kegiatan sanggar ini sudah memperlihatkan hal yang selaras dengan nilai karakter Kristiani maupun sasaran utama pembangunan yang terdapat pada motto daerah kabupaten Katingan yaitu Hidup Dalam Kebersamaan (*Penyang hinje simpei*).

Kata Kunci: karakter kristiani; sanggar tari; SMA Kristen Tumbang Samba

Article History:

Received: 02 Desember 2024

Accepted: 19 April 2025

Published: 26 April 2025



Pendahuluan

Penguatan Karakter Kristiani dan Konstruksi Sosial merujuk pada upaya untuk memperkuat nilai-nilai dan prinsip-prinsip Kristiani dalam konteks sosial dan budaya. Pendidikan Kristen tidak semata-mata hanya mengajarkan ajaran-ajaran iman Kristiani yang bersifat doktrinal, namun juga dapat untuk mengajarkan nilai-nilai luhur budaya lokal (Boiliu, Sianipar, & Naibaho, 2022). Untuk itu, perlu melibatkan kombinasi antara pengembangan karakter individual yang berdasarkan ajaran agama Kristen dan partisipasi dalam membangun struktur sosial yang mendukung nilai-nilai tersebut. Penguatan karakter Kristiani melibatkan pembentukan moral dan etika yang sesuai dengan ajaran-ajaran Alkitab dan ajaran-ajaran Yesus Kristus (Saragih, et al, 2023). Ini bisa mencakup penekanan pada kasih, keadilan, kerendahan hati, kesabaran, dan kebajikan lainnya yang diajarkan dalam ajaran Kristen. Pendekatan ini sering melibatkan pendidikan agama, pembinaan rohani, dan komunitas gereja yang mendukung dalam pertumbuhan spiritual individu.

Konstruksi sosial dalam konteks ini merujuk pada cara nilai-nilai Kristiani diintegrasikan dan tercermin dalam struktur sosial dan budaya. Hal ini dapat mencakup pembentukan masyarakat yang lebih adil dan inklusif, advokasi untuk keadilan sosial, pemberdayaan masyarakat yang rentan, dan partisipasi dalam pekerjaan amal dan layanan sosial yang mencerminkan prinsip-prinsip Kristiani. Sejalan dengan itu, pendidikan Kristiani dapat dilakukan dalam konteks masyarakat Indonesia serta guru yang menjalankan kewajibannya sebagai pengajar dengan melihat beragam kebudayaan yang dimiliki oleh nara-didik, mampu mengasihi/ mencintai sesamanya sebagai proses pendidikan multikultural (Keriapy, 2020).

Terkait nilai kristiani dalam kontruksi sosial di SMAK Tumbang Samba dapat diteliti dengan keberadaan sanggar yang disebut "Kariak Antang." Sanggar ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Kristiani dan membangun konstruksi sosial positif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang penguatan karakter Kristiani dan konstruksi sosial dalam kegiatan ini mungkin memiliki beberapa elemen penting. Diantaranya, dalam konteks sekolah, SMAK Tumbang Samba adalah sebuah sekolah yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristiani. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti "Kariak Antang" menjadi sarana untuk memperkuat dan memperluas pengalaman spiritual dan moral siswa di luar lingkungan kelas. Kemudian, terkait pendidikan karakter, program ekstrakurikuler ini dirancang untuk memberikan peluang kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengabdianya melalui berbagai kegiatan, seperti pelayanan masyarakat, pertemuan doa, atau diskusi kelompok yang menggali ajaran agama.

Dalam hal pengembangan keterampilan sosial, selain aspek spiritual, "Kariak Antang" juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan empati melalui berbagai proyek dan kegiatan sosial. Melalui kegiatan ini, siswa dapat merasa terhubung dengan satu sama lain dan dengan masyarakat di sekitar sekolah. Ini menciptakan ikatan komunitas yang kuat yang didasarkan pada nilai-nilai Kristiani dan mengarah pada konstruksi sosial yang positif di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Melalui "Kariak Antang" juga dapat menjadi wadah untuk membahas isu-isu sosial yang relevan dengan nilai-nilai Kristiani, seperti ketidaksetaraan, kemiskinan, atau keadilan sosial. Ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami dan merespons isu-isu tersebut dengan cara yang sesuai dengan iman mereka. Untuk itu, pertanyaan penelitian ini adalah Bagaimanakah penguatan karakter nilai kristiani dan konstruksi sosial dalam kegiatan ekstra kurikuler pada sanggar "Kariak Antang di Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba"? Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penguatan karakter nilai kristiani dan

konstruksi sosial dalam kegiatan ekstra kurikuler pada sanggar “Kariak Antang” di SMAK Tumbang Samba.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan cara yang mendalam dan komprehensif. Pendekatan ini menekankan pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, naratif, dan interpretative (Hanyfah, et al, 2022). Perencanaan Penelitian meliputi: identifikasi topik penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian. Tinjau literatur yang relevan untuk memahami konteks penelitian dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah sebanyak 8 orang nara sumber yakni, terdiri dari peserta/anggota sanggar 4 orang adalah siswa dengan kode (Kode Sa), 1 Pelatih Sanggar Kariak Antang sekaligus sebagai guru PAK (Kode gr) 1 orang Kepala Sekolah, dan 1 orang Ketua YPK (kode KYP), 1 Orang Sekretaris Yayasan. Teknik analisis data berpedoman pada Milles dan Huberman (1994), meliputi: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan konklusi serta verifikasi, (counclution drawing/verification).

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Karakter Kristiani

Pendidikan karakter Kristen adalah pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Kristen (Nugroho & Sari, 2020). Pendekatan ini mengintegrasikan prinsip-prinsip agama Kristen ke dalam proses pendidikan agar siswa tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektual, tetapi juga moral dan spiritual mereka. Pendidikan karakter Kristen juga merupakan upaya sengaja dan sistematis untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, sikap maupun perilaku yang konsisten dengan Alkitab guna mencapai transformasi atau pembaruan pada aras pribadi, dan aras kelompok/komunitas Kristiani melalui kuasa Roh Kudus sehingga anak didik dapat hidup sesuai dengan kehendak Allah sebagaimana dinyatakan dalam diri Kristus (Prawiromaruto & Stevanus, 2022).

Ajaran Yesus Kristus tidak berdiri sendiri. Ajaran-ajarannya sejalan dengan karya dan pengorbanan-Nya. Juga sejalan dengan teladan yang Ia berikan melalui hidup-Nya yaitu cinta kasih dan keadilan. Di atas salib, cinta dan keadilan Allah bertemu. Di sana Ia menyatakan kasih-Nya yang tak terbatas kepada manusia dan sekaligus. Ia juga menyatakan keadilan-Nya dengan melaksanakan hukuman terhadap manusia berdosa, dan itu diletakkan di atas pundak Kristus. Dalam seluruh hidup-Nya, Yesus mempraktekkan apa yang Ia lakukan di atas salib. Mengasihi sesama manusia dan menegakkan keadilan di antara manusia. Dan apa yang dilakukan-Nya, diajarkan-Nya juga supaya orang yang percaya kepada-Nya hidup dari rahmat Allah, yang secara sempurna telah terjelma dalam diri-Nya.

Berikut ini akan dibahas tiga inti ajaran Yesus, tapi yang merangkum juga kelembutan, kemurahan hati, damai dan sejahtera dan ajaran-ajaran lainnya. Hal-hal yang disebutkan belakangan itu dapat juga disebut sebagai bagian dari ketiga ajaran inti Yesus itu. Pertama, *Kaidah Emas (golden Rule)*. Ada dua rumusan kaidah emas. Yang negatif berbunyi : "Apa yang kamu tidak kehendaki orang berbuat kepadamu, janganlah kamu perbuat kepada orang-orang lain". Rumusan negatif ini diajarkan oleh hampir semua agama: Khususnya Yudaisme, Hinduisme, Bhudisme, Konfucionisme dan lain-lain. Tetapi ajaran Yesus dirumuskan-Nya dalam kalimat positif: "Segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka" (Matius 7:12; Lukas

6:31). Rumusan positif ini memberi makna yang lebih luas daripada rumusan negatif. Dalam rumusan negatif hanya ada tuntutan minimum etis dalam masyarakat. Sedangkan rumusan Yesus mengandung maksimum etis. Rumusan itu mencakup norma hubungan antara individu maupun antar kelompok, antar suku, antar ras, antar-golongan dan seterusnya. Maka kaidah emas itu tidak hanya diperlakukan dalam hubungan pribadi tapi dalam seluruh hubungan manusia: ekonomi, sosial, politik dan sebagainya. Kaidah emas itu mendasarkan aktivitas orang Kristen dalam setiap situasi yakni sebagai aktivitas kasih dan keadilan.

Kedua, *Keadilan*. *Keadilan* (Yunani: *Dikaisune*, Latin: *iustitia*) juga merupakan asas etika yang terdapat dalam hampir semua agama dan bahkan filsafat. Tetapi keadilan yang diajarkan Yesus (*dikaisune*) mempunyai arti yang universal dan tidak pertama-tama ditujukan pada diri sendiri tapi pada orang lain, khususnya kaum tertindas. Sebab itu keadilan yang diajarkan Yesus tidak dapat dilepaskan dari aspek kebenaran (Matius 5:6,10; 6:33). Di situ keadilan Kerajaan Allah berarti pemberlakuan kebenaran, khususnya kepada kaum tertindas. Dalam seluruh hidupnya, kelompok inilah yang paling diperhatikan Yesus (Lukas 4, Matius 25 dan lain-lain). Keadilan yang diajarkan Yesus dirumuskan sebagai keadilan yang memulihkan hukum yakni keadilan yang bersifat menolong, menyelamatkan dan memberi pembaharuan.

Ketiga, *Kasih*. (Yunani: *Agape*, Latin: *caritas*). Kasih yang diajarkan Yesus adalah kasih yang tidak terbatas (Matius 5:43-46) yang meliputi baik kawan, maupun lawan. Kasih *agape* itu adalah kasih Allah yang mengampuni dan menerima kembali. Kasih yang tidak memilih bulu dan tidak pamrih. Seperti Allah mengasihi manusia berdosa, demikianlah kasih itu dilakukan tanpa pamrih, tanpa menuntut balas atau tanpa terbatas pada kalangan sendiri (keluarga, teman dan golongan). Termasuk sikap dan tindakah yang menerima orang lain yang berbeda berlandaskan kasih (Hutapea, 2022). Kasih yang diajarkan Yesus adalah kasih kepada Allah dan kepada sesama manusia (Matius 22:37 - 40) tanpa syarat-syarat tertentu. Kasih merupakan pengejawantahan dari hidup yang telah ditebus Allah. Kasih merupakan penggenapan dari kaidah emas dan prinsip keadilan yang memulihkan hukum yang diajarkan Yesus. (I Korintus 13:13).

Apa yang diajarkan oleh Yesus Kristus telah terwujud melalui hidup dan pengorbanan-Nya. Ia mengajarkan-Nya supaya menjadi panduan hidup orang percaya dan manusia pada umumnya, dalam suatu pola hidup baru, hidup yang telah ditebus, dibaharui, dikuduskan dan bahkan disempurnakan melalui pengorbanan-Nya itu. Dengan melakukan ajaran itu, maka orang percaya dipandu hidup dalam persekutuan dengan Allah yang telah menebusnya dari pengaruh dan kuasa dosa. Ajaran Yesus itu tidaklah berdiri sendiri. Ia menjadi bagian yang tidak dipisahkan dari anugerah pengampunan-Nya.

Data Penelitian

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dan dilakukan terhadap 8 orang nara sumber yakni : 1 Orang Pelatih Sanggar Kariak Antang yang juga merangkap sebagai Guru Agama Kristen, 1 Orang Kepala Sekolah, 2 Orang dari Yayasan Pendidikan Kasih yakni Ketua Yayasan dan Sekretaris Yayasan, dan 4 Orang siswa Anggota Sanggar Kariak Antang. Setiap pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing nara sumber ada pertanyaan yang sama dan ada yang berbeda, tergantung dari kebutuhan informasi yang peneliti ajukan kepada nara sumber.

Adapun hasil penelitian tentang Penguatan Karakter Kristiani dan Kompetensi Sosial dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Sanggar “Kariak Antang Batuah” di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen Tumbang Samba Kabupaten Katingan ini terdiri dari: (1) Kegiatan ekstra kurikuler sanggar “Kariak Antang Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba. (2) Penguatan Karakter Kristiani dan Konstruksi Sosial dalam kegiatan

ekstra kurikuler pada sanggar “Kariak Antang di Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba”.

Kegiatan ekstra kurikuler sanggar “Kariak Antang Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba dapat dibagi ke dalam beberapa bagian sebagai berikut: pertama, pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah dan Pembina/Pelatih Sanggar Kariak Antang Batuah. 1). Tentang Apakah sekolah ada ini mengembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler? Menurut Bpk. Devie N Sirit selaku pelatih dan Pembina Sanggar Kariak Antang Batuah sekaligus sebagai Guru PAK menjawab : Ya, ada. Menurut Bpk. Aleksius menjawab : Ya, sekolah ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. 2). Tentang Apakah sekolah ini memiliki sanggar seni sebagai wadah kegiatan bagi siswa? Menurut Bpk. Aleksius menjawab : Ya ada, yang fasilitasnya sebagai bantuan dari Diknas. Menurut Bpk. Devie N Sirit menjawab: Ya, sekolah ini ada memiliki Sanggar sebagai kegiatan ekstrakurikuler sebagai tempat penyaluran bakat dan minat siswa. 3). Tentang Apa nama sanggar tersebut? Menurut Bpk. Aleksius menjawab : Kariak Antang Batuah dan Bpk. Devie N Sirit pun menjawab dengan jawaban yang sama, yakni Sanggar Kariak Antang Batuah. 4). Tentang Sejak kapan adanya sanggar? Menurut Bpk. Aleksius menjawab sejak 2018. Kemudian menurut Bpk. Devie N Sirit menjawab: Sejak tahun 2018, namun dikelola dengan baik kurang lebih selama tiga tahun ini. 5). Tentang Apakah arti nama Sanggar tersebut? Menurut Bpk. Aleksius menjawab nama tersebut berasal dari bahasa Dayak, boleh ditanya kepada pembina sanggar yang sekaligus telah memberi nama sanggar ini. Menurut Bpk. Devie N Sirit menjawab bahwa artinya “teriakan anak pemuda pemudi untuk melestarikan nilai-nilai adat budaya”. 6). Tentang Bergerak di bidang apa saja Sanggar tersebut? Menurut Bpk. Devie N Sirit menjawab bahwa : Sanggar tersebut bergerak di bidang Musik tradisional, Seni tari, dan Karungut (Pantun yang dilagukan).

7). Tentang Bagaimana respon Masyarakat dengan keberadaan Sanggar Kariak Antang Batuah? Bp. Devi Adi Nugroho menjawab: Sangat mendukung, hampir setiap perkawinan di desa sekitar dan pertemuan lainnya diundang untuk mengisi acara. Kemudian Bp. Aleksius menjawab: ya baik sekali, mengingat selama ini sering diminta untuk mengisi acara pribadi mereka maupun acara resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah. Kemudian Menurut Bp. JAN SUSIDA, S. Pd bahwa masyarakat menyambut baik dengan adanya kehadiran sanggar tersebut dan mendukung penuh sehingga Karya-karya selanjutnya untuk keaslian Budaya Lokal tetap Eksis didalam kelestarian Budaya yang ada di Katingan Tengah ini.

8). Tentang Bagaimana respon pihak gereja? Menurut Bp. Aleksius, SE menjawab ya baik juga, sanggar bisa diminta mengisi acara kegiatan hari besar gereja seperti natal. Kemudian menurut Bp. Devi Adi Nugroho bahwa Sangat mendukung, diundang untuk membawakan Karungut di Hari Besar gereja misalnya Karungut tentang Kelahiran Raja Damai.

Selanjutnya menurut Bp. JAN SUSIDA, S. Pd bahwa Respon pihak gereja dengan adanya sanggar Musik dan Tari disekolah SMAS Kristen Tumbang Samba sangat mengapresiasi karena menumbuhkan dampak yang positif, terutama didalam keterlibatan sanggar didalam kegiatan Gereja guna menumbuhkan rasa kepedulian generasi muda untuk tetap melestarikan dan menjaga kearifan lokal budaya Dayak.

9)Tentang Bagaimana respon pihak Yayasan ? Apakah pihak Yayasan mendukung dengan ada berdirinya Sanggar tersebut? Bp. Amos, S. Pd Ketua Yayasan Penabur Kasih GKE Tumbang Samba menjawab : Dengan hal ini pihak yayasan sangat mengapresiasi dan mendukung adanya kagiatan ekstrakurikuler pada Sanggar Kariak Antang Batuah di SMAS Kristen Tumbang Samba. Guna mendukung daya tarik pada sekolah ini. Pada intinya pihak

Yayasan mendukung karena sekolah yang maju lahir dari Kreatifitas dan semangat yang tinggi.

Dengan demikian sekolah ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Adapun arti dari nama Sanggar "*Kariak Antang Batuah*" itu adalah "teriakan anak pemuda pemudi untuk melestarikan nilai-nilai adat budaya". Kemudian hal kegiatan apa saja yang dilakukan dalam Sanggar Kariak Antang adalah bergerak di bidang Musik tradisional, Seni tari, dan Karungut (Pantun Dayak yang dilagukan). Kemudian hal respon Masyarakat dengan keberadaan Sanggar Kariak Antang Batuah Sangat mendukung, hampir setiap perkawinan di desa sekitar dan pertemuan lainnya diundang untuk mengisi acara. Dengan adanya kehadiran sanggar tersebut akan melahirkan Karya-karya selanjutnya untuk keaslian Budaya Lokal tetap Eksis didalam kelestarian Budaya yang ada di Katingan Tengah ini.

Pihak gerejapun merespon dengan baik, dengan adanya sanggar Musik dan Tari di sekolah SMAS Kristen Tumbang Samba, sangat mengapresiasi karena menumbuhkan dampak yang positif, terutama didalam keterlibatan sanggar didalam kegiatan Gereja guna menumbuhkan rasa kepedulian generasi muda untuk tetap melestarikan dan menjaga kearifan lokal budaya Dayak.

Kedua, Pertanyaan yang ditujukan kepada siswa. 1). Tentang Apakah sekolah mewajibkan ikut kegiatan ekstrakurikuler? Yenie menjawab ya, karena ada bermacam-macam kegiatan. Demikian juga Frenki dan Pita Loka menjawab dengan jawaban yang sama ya. Kemudian Deka menjawab: Ya melalui pak Devie kami diajak untuk mengikuti kegiatan sanggar baik di sekolah maupun kalau ada kegiatan mengisi acara di luar seperti pernikahan, pakaja manantu maupun menempati rumah baru. 2). Tentang Apakah kamu sebagai anggota sanggar "*kariak Antang Batuah*"? Deka menjawab: ya benar, saya anggota sanggar ini. Selanjutnya siswa yang lain juga baik Frenki, Yenie, Pita Loka dengan jawaban yang sama. 3). Tentang Sejak kapan ikut kegiatan sanggar ini? Yeni, Pita Loka dan Deka menjawab Sejak kelas 10, sedangkan Frenki menjawab kalau di sekolah sejak kelas 10, tapi kalau dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sudah sejak kecil. 4). Tentang Kegiatan apa saja pernah kamu ikuti selama ini? Menurut Yeni menjawab: Acara pernikahan, kegiatan penyambutan tamu di kecamatan dan festival budaya kabupaten Katingan. Kemudian menurut Frenki menjawab: Festival budaya dan juga banyak kegiatan yang lainnya

Dengan demikian sekolah menawarkan bermacam-macam kegiatan melewati Sanggar Kariak Antang, dimana anggota sanggar yang sudah aktif diajak untuk mengikuti kegiatan sanggar baik di sekolah maupun kalau ada kegiatan mengisi acara di luar sekolah seperti acara pernikahan, *pakaja manantu* maupun menempati rumah baru. Bahkan juga pada kegiatan penyambutan tamu di Kecamatan dan Festival Budaya Kabupaten Katingan dan juga banyak kegiatan yang lainnya.

Penguatan Karakter Kristiani

Penguatan Karakter Kristiani dilakukan sebagai berikut: 1). Tentang Apa saja Judul/Tema seni Tari yang pernah dipentaskan? Dalam moment apa ? Apa makna dari tarian tersebut ? Sebutkan contohnya ! Yeni menjawab : Misalnya Tari Pandehen Bereng, dan Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau. Tari Pandehen Bereng Menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. Sedangkan Tari Kahanjak bawin antang adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dalam hal ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Contoh, penyambutan Tamu Bapak

Panglima BATAMAD dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan, Danbrig, Dandim, Dantim, dan Kabid Kabupaten Katingan yang dilaksanakan di Tumbang Samba.

Kemudian menurut Pita Loka; dengan jawaban yang sama Jawab : Misalnya Tari Pandehe Bereng, dan Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau. Tari Pandehe Bereng menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. Sedangkan Tari Kahanjak bawin antang adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dalam hal ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Contoh, penyambutan Tamu Bapak Panglima BATAMAD dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan, Danbrig, Dandim, Dantim, dan Kabid Kabupaten Katingan yang dilaksanakan di Tumbang Samba.

Selanjutnya menurut Deka menjawab: *Tari Penyang Pandehe Bereng, dan Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau*. Tari Pandehe Bereng menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. Sedangkan Kahanjak bawin antang adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dalam hal ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Contoh, penyambutan Tamu Bapak Panglima BATAMAD dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan para pejabat di Tumbang Samba Katingan.

Kemudian Frengki Menjawab : *Tari Penyang Pandehe Bereng, Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau*. Tari Pandehe Bereng menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. Sedangkan *Kahanjak bawin antang* adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dalam hal ini sering ditampilkan dalam acara penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Contoh, penyambutan Tamu Bapak Panglima BATAMAD dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan Pejabat di Tumbang Samba.

Selanjutnya Bpk. Devi Adi Nugroho menawab: Pertama, *Tari Penyang Pandehe Bereng*. *Tari Penyang Pandehe Bereng* menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. Kedua, *Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau*. Sedangkan *Kahanjak bawin antang* adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dalam hal ini sering ditampilkan pada acara penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Contoh, penyambutan Tamu Bapak Panglima Barisan Pertahanan Masyarakat Adat Dayak (BATAMAD) dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan, Danbrig, Dandim, Dantim, dan Kabid Kabupaten Katingan yang dilaksanakan di Tumbang Samba pada Tahun 2023.

Dengan demikian ada 2 (dua) contoh Judul/tema Seni Tari yang pernah dipentaskan yakni: 1). *Tari Penyang Pandehe Bereng* dan 2). *Tari Kahanjak Bawin Antang Manyambut kapinatau Jagau*. Tarian ini sering ditampilkan pada momen penyambutan Tamu dan pengantenan/pernikahan. Adapun makna dari tarian tersebut adalah: 1). *Tari Penyang Pandehe Bereng*; Menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan, Kecamatan Katingan Tengah. 2). *Tari*

Kahanjak bawin antang adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Tarian ini pernah dipentaskan untuk penyambutan tamu. Contohnya, penyambutan Tamu Bapak Panglima BATAMAD dan Bupati Katingan pada saat akan dilaksanakan Pelantikan, Danbrig, Dandim, Dantim, dan Kabid Kabupaten Katingan yang dilaksanakan di Tumbang Samba pada Tahun 2023.

Untuk memahami nilai-nilai Karakter Kristiani yang terkandung dari tarian ini ada baiknya kita mempelajari apa makna yang tersembunyi pada tarian itu sendiri. 1). Tari *Pandehen Bereng*; Menggambarkan Hidup berpedoman dan bertekun pada satu Tujuan Suku Dayak Kalimantan Tengah, Kabupaten Katingan. 2). Tari *Kahanjak bawin antang* adalah satu cara kaum perempuan suku Dayak untuk meluapkan rasa bahagia atas kedatangan seorang lelaki yang mereka percayai dapat menjadi seorang pemimpin yang adil dan bijaksana. Dengan demikian menurut penulis bahwa melewati kegiatan yang dilakukan Sanggar Kariak Antang ini baik melewati tema/topik maupun Tarian yang dipentaskan penuh dengan makna. Melewati tarian ini ada pesan moral yang perlu disampaikan kepada para siswa maupun masyarakat khususnya masyarakat Tumbang Samba Katingan. Adapun yang menjadi Semboyan masyarakat Kabupaten Katingan adalah "*Penyang Hinje Simpei*", yang artinya "Hidup Rukun dan Damai untuk Kehidupan Bersama".

Dari tarian maupun nyanyian/lagu (*karungut*) diperoleh gambaran bahwa kegiatan sanggar ini sudah memperlihatkan hal yang selaras dengan nilai karakter Kristiani maupun sasaran utama pembangunan yang terdapat pada motto daerah kabupaten Katingan yaitu Hidup Dalam Kebersamaan (*Penyang hinje simpei*). Hal ini sejalan dengan Pendidikan Karakter yang dikemukakan oleh (Nuhamara, 2018) bahwa Pendidikan karakter Kristen didasarkan pada ajaran Alkitab dan prinsip-prinsip iman Kristen. Sejalan dengan itu, pembentukan dan penanaman nilai kristiani untuk membentuk karakter siswa membutuhkan proses (Hutapea, 2024). Hal ini penting diperhatikan dalam pembentukan karakter siswa. Untuk itu, siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, kesabaran, pengampunan, dan keadilan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan Pembahasan yang sudah dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: pertama, kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan pada sanggar "Kariak Antang pada Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba adalah terdiri dari tiga bagian yakni: 1). Seni Musik tradisional, dengan alat musiknya 2). Seni tari; Contoh Tari *Penyang Pandehen Bereng* dan Tari *Kahanjak Bawin Antang Manyambut Kapinatau Jagau*. 3) Karungut yakni sastra lisan atau "pantun" yang dilagukan. Misalnya, *Karungut Marawei Anak Sakula*, adalah menggambarkan bahwa kita bangga bersekolah dan mengajak anak sekolah supaya kreatif, semangat dan rajin serta mencintai dunia Pendidikan. Serta, Karungut Safari Natal yaitu maknanya tentang bagaimana ungkapan syukur kita atas lahirnya Raja Damai. Kedua, penguatan karakter kristiani dalam kegiatan ekstra kurikuler pada sanggar "Kariak Antang di Sekolah Menengah Atas Kristen Tumbang Samba." Dari tarian maupun nyanyian/lagu (*karungut*) diperoleh gambaran bahwa kegiatan sanggar ini sudah memperlihatkan hal yang selaras dengan nilai karakter Kristiani maupun sasaran utama pembangunan yang terdapat pada motto daerah kabupaten Katingan yaitu Hidup Dalam Kebersamaan (*Penyang hinje simpei*).

Daftar Rujukan

- Berger P.L dan Luckmann T. (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*. Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan. Penerjemah, Hasan Basari. LP3ES. Jakarta.
- Berger P dan T Luckman, (1991). *The Sosial Construction of Reality A Treatise in the Sosiology of Knowledge*, New York: Doubleday
- Berger P dan T Luckman, (1994), *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial*, terjemahan Hartono,
- Boiliu, E. R., Sianipar, D., & Naibaho, L. (2022). *Pelestarian Budaya Natoni melalui Pendidikan Agama Kristen Kontekstual di Sekolah Menengah Atas*. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 7(2), 557-566.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). *Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash*. In Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi) (Vol. 6, No. 1).
- Hutapea, R. H. (2022). Nilai pendidikan Kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama. *KURIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 58-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.30995/kur.v8i1.540>
- Hutapea, R. H. (2024). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen pada Peserta Didik dengan Pendekatan Evolusi Sosial Herbert Spencer. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(1), 68-77. <https://doi.org/https://doi.org/10.54170/harati.v4i1.258>
- Karo Karo, S., Pardede, M., Malau, P., & Wau, S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat: *Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak-Anak Sekolah Minggu Di GMI Berkat Kasih Kab. Deli Serdang*.
- Keriapy, F. (2020). Pendidikan Kristiani Transformatif Berbasis Multikultural Dalam Konteks Indonesia. *JRegula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 82-93.
- Koentjaraningrat (1990), *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, Jakarta: Dian Rakyat
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications
- Ngangi, C. R. (2011). *Konstruksi sosial dalam realitas sosial*. Agri-Sosioekonomi, 7(2), 1-4.
- NehbuhrRichard. 1988. *Kristus dan Kebudayaan*. Petra Jaya. Jakarta Pusat.
- Nugroho, F. J., & Sari, D. N. (2020). Kawruh Pamomong: *Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal*. KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen), 6(2), 289-301.
- Nuhamara, D. (2018). *Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Jurnal Jaffray, 16(1), 93-114.
- Prawiromaruto, I. H., & Stevanus, K. (2022). *Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani*. DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani, 7(2), 543-556.
- Saragih, D. R. P., Simatupang, J. D., & Siagian, H. (2023). *Pendidikan nilai-nilai Kristen dalam membangun budaya yang menghormati keberagaman bagi masyarakat plural*. Discreet: Journal Didache of Christian Education, 3(1), 1-16.
- Saruji, H. (2020). *Sekolah sebagai instrumen konstruksi sosial di Masyarakat*. Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam, 7(2), 1-9.
- Siahaan, C., & Rantung, D. A. (2019). *Peran orangtua sebagai pendidik dan pembentuk karakter spiritualitas remaja*. Jurnal Shanan, 3(2), 95-114.
- Sulaiman, A. (2016). *Memahami teori konstruksi sosial Peter L. Berger*. Society, 4(1), 15-22.